

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah penulis melakukan pengkajian, merumuskan diagnosa, intervensi, melakukan implementasi dan evaluasi, serta menerapkan aplikasi tindakan batuk efektif pada klien dengan tuberculosis pada 20 - Mei - 2021 sampai 22 - Mei - 2021 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

5.1.1 Pengkajian

Berdasarkan hasil pengkajian yang sesuai dengan teori disimpulkan bahwa penulis mengkaji dengan wawancara dan observasi, berdasarkan hasil pengkajian Nn.N mengalami bersihan jalan napas yakni dengan gejala batuk berdahak disertai sesak selain itu batuk yang dirasakan terus menerus dan menetap dari dada sampai ke tenggorokan.

5.1.2 Diagnosa

Diagnosa keperawatan yang muncul pada tuberculosis ada 5 diagnosa namun diagnosa prioritas yang ditegakkan berdasarkan tanda dan gejala yang ada ialah: bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan.

5.1.3 Intervensi

Intervensi keperawatan yang disusun oleh penulis untuk mengatasi diagnosa keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif menurut teori antara lain: kaji frekuensi, kedalaman, bunyi napas dan denyut nadi, monitor tekanan darah, monitor suhu tubuh, identifikasi kemampuan batuk, atur posisi semi fowler, pasang pernak dan bengkok, jelaskan tujuan dan prosedur batuk efektif, lakukan tindakan batuk efektif (Menurut penelitian Ns.Linda Widiastuti, Ns. Yusnaini Siagian M.Kep (2019) yang berjudul Pengaruh Batuk Efektif Terhadap Pengeluaran Sputum Pada Pasien (*Tuberculosis*), buang sekret pada tempat sputum, berikan

minum air hangat.

5.1.4 Implementasi

Implementasi dilakukan selama 3 hari untuk mengatasi bersihan jalan napas dengan mengaplikasikan tindakan batuk efektif sesuai dengan teori adalah mengkaji frekuensi, kedalaman, bunyi napas dan denyut nadi, memonitor tekanan darah, memonitor suhu tubuh, mengidentifikasi kemampuan batuk, mengatur posisi semi fowler, pasang pernak dan bengkok, menjelaskan tujuan dan prosedur batuk efektif, melakukan tindakan batuk efektif sehari sekali dalam waktu 15 menit, membuang sekret pada tempat sputum, memberikan minum air hangat.

5.1.5 Evaluasi

Evaluasi untuk diagnosa keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan, setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam didapatkan hasil : klien mengatakan batuk berdahak berkurang, tenggorokan terasa nyaman, dengan tanda-tanda vital, TD: 110/80mmHg, pernafasan 21x/menit, nadi 76x/menit, suhu 37.4⁰C, pola napas membaik, tampak rileks, sputum berhasil dikeluarkan.

5.2 Saran

Setelah penulis melakukan asuhan keperawatan pada klien dengan tuberculosis, penulis memberikan masukan saran positif, antara lain :

5.2.1 Bagi Pelayanan kesehatan

Diharapkan bagi petugas pelayanan kesehatan dokter maupun perawat serta bidan dapat menerapkan tindakan batuk efektif pada klien tuberculosis dengan bersihan jalan napas tidak efektif.

5.2.2 Bagi Institusi pendidikan

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan dalam ilmu keperawatan serta memberikan informasi untuk menambah wawasan bagi para pembaca tentang pengaplikasian tindakan batuk

efektif pada klien tuberculosis dengan bersihan jalan napas tidak efektif.

5.2.3 Bagi Klien dan keluarga

Diharapkan klien dapat mengontrol kondisinya. Untuk mengatasi bersihan jalan napas tersebut klien dapat menggunakan tindakan batuk efektif, serta melakukan kunjungan untuk perawatan ke puskesmas terdekat untuk membantu proses penyembuhan. Dan diharapkan keluarga membantu klien dalam mengaplikasikan tindakan ini, karena tindakan ini efektif dan tanpa memiliki efek samping untuk klien